

PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN UMUM

Oleh :

Lasa Hs.

Pustakawan Utama UGM & Penulis

**MAKALAH WORKSHOP PENGEMBANGAN KOLEKSI
PERPUSTAKAAN UMUM YANG DISELENGGARAKAN
OLEH BADAN PERPUSDA DIY TGL. 4 DESEMBER 2008
DI JAMBON RESTO YOGYAKARTA**

PENGEMBAANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN UMUM

Pendahuluan

Koleksi merupakan napas suatu perpustakaan di samping faktor pendukung lain seperti sumber daya manusia, anggaran, gedung/ruang, sarana prasarana, dan pemustaka. Kualitas dan kuantitas koleksi memengaruhi pemustaka dalam pemanfaatan koleksi dan fasilitas perpustakaan. Melalui koleksi perpustakaan, pemustaka mampu menyerap ilmu pengetahuan, berkomunikasi ilmiah, melakukan proses pendidikan sepanjang hayat/*long life education*, pengembangan pemikiran, menumbuhkan kreativitas, dan rekreasi kultural. Kegiatan ini akan bisa berjalan dengan baik apabila koleksi perpustakaan yang dikelola itu sesuai kebutuhan pemustakanya.

Koleksi perpustakaan umum perlu dikembangkan terus menerus terutama untuk menumbuhkan minat baca & minat tulis masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat, menumbuhkan kreativitas, dan mewujudkan masyarakat literasi informasi/*information literation*. Dalam pengembangan ini perlu kebijakan yang jelas, anggaran, survei minat pemustaka, dan mekanisme pengembangan yang transparan.

Latar Belakang

Koleksi perpustakaan umum perlu dikembangan terus menerus dengan pemikiran dan laatr belakang

1. Rendah minat baca & minat tulis masyarakat kita

Rendahnya minat baca telah diakui banyak pihak. Sebab merupakan suatu realita bahwa masyarakat kita lebh senang jalan-jalan ke mall untuk menonton dan santai-santai daripada ke perpustakaan untuk membaca, akses informasi, maupun pinjam buku. Maka perkembangan mall di kota-kota besar lebih pesat daripada perkembangan perpustakaan.

Rendahnya penulisan dapat ditunjukkan antara lain dari produksi buku. Produksi buku di negeri tercinta ini tidak lebih dari angka 10.000 judul/tahun. Malaysia telah mampu menerbitkan 25.000/judul/tahun, dan Jepang telah mampu menerbitkan 100.000 judul/tahun. Padahal di negeri ini tiap semester diluluskan ribuan S1 dan S2, ratusan S3, bahkan puluhan profesor.

Guru-guru yang PNS rata-rata “pasrah bongkokan” di golongan IV/a, dan “nrima ngglundung” pada golongan IV/b. Sebab untuk naik secara reguler ke IV/b harus menulis karya ilmiah, dan faktor inilah yang menjadi hantu bagi mereka. Keadaan ini juga menimpa fungsional lain seperti dosen, pustakawan, dan dokter.

2. Dinamisasi dan keragaman pendidikan masyarakat umum

Masyarakat sebagai pemustaka perpustakaan umum memiliki keragaman jenjang dan jenis pendidikan. Faktor inilah yang memerlukan perhatian dan sekaligus problem dalam pengembangan koleksi perpustakaan umum. Mereka memerlukan bahan informasi sesuai jenis pendidikan, bidang, pekerjaan, dan profesi mereka

3. Perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, dan teknologi

Perpustakaan umum perlu menyediakan bahan informasi sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan kecerdasan intelektual mereka. Perkembangan ini mendorong perpustakaan untuk menyediakan bahan informasi

yang mutakhir dan mendorong para intelektual untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi setelah memanfaatkan koleksi yang mutakhir tadi.

4. Perkembangan jenis perpustakaan

Untuk memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan dan informasi masyarakat kini telah muncul perpustakaan, taman bacaan, maupun unit informasi dalam masyarakat dalam bentuk taman bacaan masyarakat/TBM, perpustakaan komunitas, perpustakaan alternatif, perpustakaan sepeda "onthel", dan perpustakaan Mabulir. Hal ini menunjukkan dinamisasi informasi dan perkembangan intelektual dalam masyarakat kita. Berbagai perpustakaan dan taman bacaan tadi perlu mendapatkan perhatian dari perpustakaan umum terutama dalam pengembangan koleksi mereka.

5. Perpustakaan umum sebagai media belajar sepanjang hayat/*long life education*

Masyarakat yang terikat pendidikan formal dapat memanfaatkan perpustakaan lembaga pendidikan masing-masing. Bagi masyarakat umum dapat memanfaatkan perpustakaan umum atau taman bacaan dalam rangka peningkatan kualitas diri dan belajar sepanjang hayat. Sebab bangsa yang maju adalah bangsa yang mementingkan kemajuan ilmu pengetahuan. Apabila masyarakat stagnan dalam ilmu pengetahuan, maka sulit untuk menyenjajarkan diri dengan bangsa lain.

Tujuan

Mengembangkan koleksi perpustakaan umum sama dengan menyegarkan kehidupan intelektual masyarakat. Sebab koleksi perpustakaan umum merupakan napas intelektual masyarakat sekitar. Maka perlunya pengembangan koleksi terus menerus antara lain terkandung maksud:

1. Meningkatkan minat baca & minat tulis masyarakat

Minat baca dan minat tulis masih harus terus menerus disosialisasikan agar bangsa kita mampu bersaing dan berkedudukan sejajar dengan bangsa lain. Rendahnya minat baca dan menulis merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kemajuan keilmuan suatu bangsa

2. Menyediakan bahan informasi sesuai tingkat kebutuhan dan kemajuan intelektual pemustaka

Perpustakaan umum merupakan harapan dan acuan masyarakat untuk mendapatkan layanan informasi. Mereka adalah sasaran utama layanan perpustakaan umum. Oleh karena itu dalam penyediaan bahan pustaka perlu memerhatikan kebutuhan mereka

3. Menyegarkan koleksi perpustakaan dengan koleksi mutakhir, relevan, dan berkualitas

Kiranya merupakan tantangan tersendiri bagi perpustakaan umum untuk selalu menyegarkan koleksinya agar tidak ditinggalkan pemustaka dan memajukan pola pikir masyarakat. Koleksi yang kualitas diharapkan mampu menciptakan manusia yang berkualitas. Sebab bacaan itu besar pengaruhnya terhadap perubahan berpikir, berlaku, dan bersikap.

4. Mendorong terciptanya masyarakat belajar/*learning society*

Masyarakat yang maju akan selalu haus dengan bacaan dan informasi mutakhir dan berkualitas. Apabila perpustakaan umum mampu menyediakan bahan informasi mutakhir dan relevan, maka diharapkan pemustaka akan memanfaatkannya. Hal ini merupakan dorongan penciptaan kondisi menuju masyarakat gemar ilmu pengetahuan

Peran Koleksi Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Koleksi perpustakaan sebagai bahan informasi telah menunjukkan perannya dalam memajukan kultural dan pendidikan manusia. Bahkan dapat dikatakan bahwa bahan informasi dan pendidikan itu ibarat dua keping mata uang yang keberadaannya tak bisa dipisahkan dan saling melengkapi. Melalui koleksi inilah orang memperoleh pengetahuan, nilai, ajaran, dan informasi dari penulis untuk mencapai kemajuan. Dalam hal ini penulis dapat berperan sebagai pendidik, pencerah, pembaharu, dan pengontrol kegiatan kemasyarakatan.

Sejarah telah membuktikan bahwa bahan pustaka yang bentuknya beraneka ragam itu telah mampu memberikan kontribusi di bidang ekonomi politik, budaya, dan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Maka kemajuan suatu masyarakat antara lain dapat diukur dari tinggi rendahnya penerbitan (buku, jurnal, surat kabar) pada suatu masyarakat/bangsa.

Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah, dan dilayankan (Undang-Undang No. 43/2007). Dari batasan ini dapat dipahami bahwa koleksi dapat digunakan dalam proses pendidikan formal, informal, maupun nonformal untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Lebih jauh koleksi perpustakaan umum berperan sebagai media:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Informasi, dan Ajaran

Koleksi perpustakaan yang berisi ilmu pengetahuan, informasi, dan ajaran dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekam itu merupakan media pengembangan. Bahan pustaka ini merekam, mensistematiskan, dan menyampaikan ilmu pengetahuan, dan informasi dari generasi ke generasi yang tidak dibatasi oleh dimensi geografis, ras, golongan, dan waktu.

Bentuk rekaman itu juga menyampaikan ajaran-ajaran agama samawi/*revealed religion* dan agama bumi/*natural religion*. Al Quran dan hadits misalnya merupakan kandungan ajaran-ajaran Islam yang harus dipedomani oleh setiap muslim. Demikian pula dengan kitab-kitab agama yang telah mampu mewariskan ajaran-ajaran agama tertentu dari generasi ke generasi.

2. Belajar Sepanjang Hayat/*long life education*

Masyarakat yang maju adalah masyarakat yang belajar. Sebab kemajuan umat manusia itu antara lain dapat diukur dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan mereka. Membaca sebagai sarana penyerapan ilmu pengetahuan merupakan aktivitas paling berharga bagi manusia. Sebab kegiatan ini merupakan jalan yang mengantarkan manusia untuk mendapat serajat kemanusiaan yang sempurna (Lasa Hs., 2006). Dengan kalimat lain bahwa dengan membaca buku dan bahan lain merupakan syarat utama dalam membangun peradaban manusia. Semakin meningkat bacaan seseorang maka semakin meningkat ilmu pengetahuan mereka.

Setelah manusia mampu memahami fenomena semesta alam ini sesuai kemampuan masing-masing, maka mereka itu memiliki kewajiban moral untuk mengembangkan nilai. Dengan adanya usaha pengembangan nilai ini berarti menunjukkan adanya perubahan.

3. Penumbuhan Minat Baca & Tulis

Minat baca dan minat tulis bangsa kita ini rendah bila dibanding dengan negara-negara lain meskipun di tingkat Asean. Sebagian besar masyarakat kita cenderung berbicara dan menonton dalam kegiatan kemasyarakatan dan keilmuan. Hal ini perlu usaha dan kegiatan peningkatan minat baca antara lain melalui penyenggaraan perpustakaan, pusat informasi, dan taman bacaan yang representatif.

4. Penumbuhan Kreativitas

Kreativitas seseorang perlu dirangsang antara lain dengan bacaan dan informasi yang beragam. Kreativitas muncul karena adanya ilham, inspirasi, pengertian, maupun pengalaman yang diperoleh melalui pendengaran, bacaan, atau mengalami sendiri.

Sasaran Koleksi

Dalam pengembangan koleksi perpustakaan umum perlu memperhatikan pendidikan, pekerjaan, umur, keadaan fisik, dan status hukum para pemustaka sebagai sasaran layanan perpustakaan umum. Dalam pengembangan koleksi ini perlu memerhatikan kriteria:

a. Kuantitas koleksi

Banyak sedikitnya koleksi yang diadakan oleh suatu perpustakaan dipengaruhi oleh jumlah pemustaka, spesialisasi bidang, dan kemampuan dana. Pada perpustakaan khusus misalnya, kebutuhan jurnal akan lebih banyak dari pada perpustakaan umum. Demikian pula kebutuhan buku-buku bacaan ringan, pengetahuan praktis, dan buku-buku pengembangan diri lebih banyak dibutuhkan di perpustakaan umum daripada perpustakaan perguruan tinggi.

b. Obyektifitas keilmuan

Koleksi perpustakaan umum hendaknya mampu menunjang program peningkatan minat baca, minat menulis, literasi informasi, dan pendidikan sepanjang hayat/*long life education*. Oleh karena itu dalam pengembangan koleksi perpustakaan umum perlu dipertimbangkan kualitas keilmuan dan kuantitas koleksi.

c. Kemutakhiran

Perkembangan IPTEK cepat sekali, maka literatur bidang tertentu yang ditulis beberapa tahun lalu, pada tahun ini sudah ketinggalan. Oleh karena itu dalam pengembangan koleksi perpustakaan umum perlu memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, dan teknologi dalam masyarakat

d. Berdaya guna

Koleksi perpustakaan merupakan investasi. Oleh karena itu perlu dipikirkan bahwa koleksi yang diadakan itu nanti betul-betul diperlukan oleh pemustaka perpustakaan umum. Dalam hal ini C. Hazen (1995) menyarankan agar koleksi perpustakaan disesuaikan dengan keperluan pemustaka masa kini dan masa mendatang. Sebab esensi sumber informasi harus mampu mengantisipasi berbagai macam bidang pemustaka.

e. Tidak bertentangan dengan peraturan, perundangan, kultur, dan keyakinan masyarakat

Untuk menjaga segala kemungkinan konflik sosial, politik, budaya, dan agama terdapat beberapa ketentuan pelarangan buku-buku tertentu. Oleh karena itu bahan pustaka yang diterima perpustakaan umum hendaknya diseleksi seketat mungkin, jangan sampai nanti koleksi itu bertentangan dengan akidah, kepercayaan, maupun kultur masyarakat.

Hambatan

Dalam upaya pengembangan koleksi, perpustakaan umum menghadapi berbagai kendala antara lain:

- b. Heterogenitas pemustaka perpustakaan umum
Pendidikan, umur, kemampuan, pekerjaan, dan profesi pemustaka perpustakaan umum sangat beragam. Hal ini merupakan problema tersendiri dalam memilih bahan informasi yang sesuai dengan keberagaman pemustaka itu.
- c. Anggaran
Anggaran perpustakaan umum yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa bisa dimintakan kepada lembaga penanggung jawab tersebut, meskipun belum diatur secara tegas dalam Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007. Anggaran perpustakaan umum yang diselenggarakan oleh masyarakat semestinya menjadi tanggung jawab bersama masyarakat setempat dan bisa mengajukan bantuan ke berbagai pihak.
- d. Kebijakan pengadaan
Kebijakan yang kadang berbelit-belit akan menghambat pengadaan bahkan bisa mengecewakan pemustaka. Sebab koleksi yang diadakan kadang tidak sesuai usulan perpustakaan atau saran pemustaka.
- e. Keterbatasan kemampuan pemanfaatan
Kadang perpustakaan telah mengadakan koleksi, fasilitas, dan sarana untuk mendorong kemajuan masyarakat seperti buku-buku asing, e-journal, film mikro, mikrofilm, database berupa CD, internet, dan lainnya. Namun karena keterbatasan kemampuan untuk mengoperasikannya, maka fasilitas tersebut kurang optimal.
- f. Keterbatasan kemampuan pengelola
Dalam upaya mengembangkan koleksi dapat dilakukan digitalisasi. Namun karena keterbatasan kemampuan teknologi informasi, maka usaha itu belum/tidak bisa berjalan seperti yang diharapkan.

Langkah-langkah

Untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas koleksi diperlukan adanya

- a. Penentuan kebijakan
Langkah pengembangan memerlukan kebijakan tertulis agar dapat dilaksanakan sesuai petunjuk itu. Kebijakan yang tak tertulis cenderung menimbulkan salah pengertian, penafsiran ganda, dan kadang membingungkan.
- b. Ketersediaan anggaran yang pasti
Kepastian anggaran akan menentukan kualitas dan kuantitas koleksi yang diadakan. Tanpa adanya anggaran yang pasti, maka koleksi tidak jelas arahnya dan akan mengalami lesu darah.
- c. Survei kebutuhan
Survei kebutuhan pemustaka sangat diperlukan agar koleksi itu tepat sasaran. Di samping itu untuk pemilihan bahan pustaka yang akan dibeli/langgan dapat dipertimbangkan dari segi; isi, penerbit/perusahaan, pengarang, fisik, dan sistematika penyajian
- d. Kerjasama pemanfaatan jaringan

Untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, perlu adanya kerjasama dengan perpustakaan atau pusat informasi lain. Dalam hal ini perpustakaan umum diharapkan masuk dalam jaringan Jogja Library for All yang dirintis oleh Badan Perpustakaan Provinsi DIY.

e. Usaha lain

Terdapat usaha-usaha lain untuk mengembangkan koleksi antara lain dengan transliterasi, terjemahan, digitalisasi, alih bentuk, dan penyiangan. Usaha-usaha ini memerlukan keahlian dan anggaran yang tidak sedikit.

Penutup

Pengembangan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan merupakan tuntutan tersendiri sesuai kemampuan masing-masing perpustakaan. Sebab perpustakaan sebagai organisasi/lembaga yang harus mengembangkan diri tentang koleksi, sumber daya manusia, gedung/tata ruang, pemustaka, sistem, dan sarana prasarannya. .

Pengembangan koleksi memerlukan kebijakan, anggaran, survei kebutuhan pemustaka, prosedur pengadaan, dan usaha lain seperti digitalisasi, alih bentuk, penerjemahan, transliterasi, dan lainnya.

Daftar Pustaka

- Lasa Hs. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- -----2008. *Panduan Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah; Kata Pengantar Prof.Dr.H.Yahya Muhaemin*. Yogyakarta: LPI PP Muhammadiyah
- -----(editor). 2008. *Perpustakaan dan Kebangkitan Bangsa* (karya bersama). Yogyakarta: LPPI
- Perpustakaan Nasional RI. 2003. *Standard Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota*. Jakarta: Perpustakaan Nasional
- -----1999. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Khusus*. Jakarta: Perpustakaan Nasional

- *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.
